



# Implementasi Pengembangan Pariwisata Pesisir dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh (Studi Kasus Desa Lubuk Baik Batu Alafan)

Anjeli Sara\*, Alimas Jonsa, Cut Asmaul Husna, Agatha Debby Reiza Macella

Universitas Teuku Umar

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3912>

\*Correspondence: Anjeli Sara

Email: [anjelisara7@gmail.com](mailto:anjelisara7@gmail.com)

Received: 15-10-2025

Accepted: 14-11-2025

Published: 30-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi pengembangan pariwisata pesisir dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Simeulue Provsinsi Aceh, dengan fokus pada destinasi Pantai Batu Alafan (Batu Siambong-Ambong) di Desa Lubuk Baik, Kecamatan Alafan. Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya infrastruktur dan fasilitas pendukung yang berpotensi menurunkan daya tarik destinasi sebagai tujuan wisata, meskipun kawasan ini memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian mengacu pada empat indikator pengembangan pariwisata, yaitu attraction (atraksi), amenity (fasilitas), accessibility (aksesibilitas), dan ancillary (pelayanan tambahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue telah melakukan berbagai upaya pengembangan, seperti pembangunan beberapa fasilitas serta promosi destinasi. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada aspek infrastruktur jalan, kelengkapan fasilitas umum, serta layanan tambahan yang mendukung kenyamanan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengembangan pariwisata telah berjalan, tetapi belum optimal dalam meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan secara maksimal. Diperlukan perbaikan infrastruktur, penambahan fasilitas, serta peningkatan peran masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pengembangan destinasi wisata Pantai Batu Alafan.

**Kata kunci:** Implementasi, Pengembangan Pariwisata, Pesisir, Kunjungan Wisatawan, Simeulue Aceh.

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki banyak pulau hingga ribuan dengan jumlah 17.001 dilihat dari Badan Pusat Statistik Tahun 2023 dan memiliki keindahan alam, serta penduduknya yang terdiri berbagai macam suku bangsa, masih terlindunginya potensi wisata alam, sosial, dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang masih ada, kini dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik (Suryani, 2017).

Kemudian Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha objek serta daya tarik wisata dan usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Bahiyah & Hidayat, 2018) . Sebab itu pariwisata adalah hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan pada infrastruktur, keamanan manajemen yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun luar daerah, pariwisata merupakan wilayah yang memiliki daya ketertarikan sendiri sehingga dapat menciptakan rasa ingin berkunjung (Simamora et al, 2016).

Terdapat pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan dalam meningkatkan pendapatan nasional sehingga terjadinya kesejahteraan dan perdamaian, memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. selanjutnya sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. (Astari, 2017). Maka adanya sektor pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat menunjang kehidupan yang layak bagi masyarakat.

**Tabel 1.** Pendapatan Asli Daerah di Bidang Pariwisata Tahun 2023

No	Nama Hotel/Penginapan	Jumlah Pajak Hotel/Penginapan (Rupiah)
1	Moon Beach Resort	27.680.000,00
2	PT. Conservasion Tourism (Mahi-Mahi)	92.379.514,00
3	Salt Surf Resort	6.485.000,00
4	Resort Pondok Oma	651.500,00
5	Coconut Island Surf-Stay	850.500,00
6	Ranu Surf Camp	4.160.000,00
7	Kita Surf Resort	21.945.000,00
8	Surf G Surf Vilas	2.940.000,00
9	Ailand Resort	1.887.000,00
10	PT. Pembangunan Pantai Aura	288.158.439,00
11	Posada Ruiz Wahyuni	10.200.000,00
12	Simeulue Surf Camp	-
13	Simeulue Surf Lodges	-
14	Simeulue Nanik Surf Camp	-

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah 2024. Diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa Hotel/Penginapan milik pribadi yang ada di Kabupaten Simeulue. Hotel/Penginapan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan peluang kerja bagi masyarakat dan kemudian menambah pendapatan asli daerah sehingga setiap hotel/penginapan dapat membayar pajak tergantung dari pendapatan hotel tersebut.

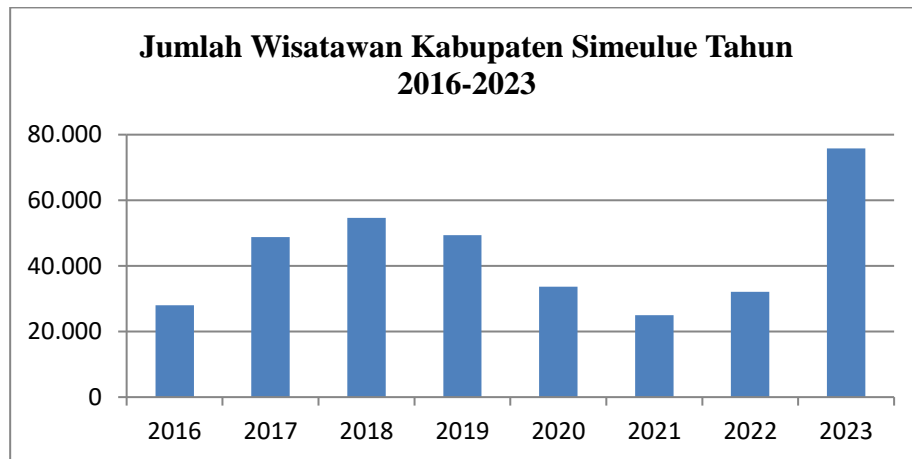
Selanjutnya diperlukan juga peran pemerintah dalam mengembangkan sektor wisata karena pemerintah memberikan kebijakan tentang pembangunan pariwisata untuk menunjang keberhasilan sektor wisata nasional. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang besar apabila dikelola secara profesinol, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memicu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata (Simamora et al, 2016).

Maka pelaksanaan otonomi daerah yang sudah lama ditetapkan bahkan sebelum kemerdekaan hingga terjadinya reformasi dan diputuskan dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang skemudian diubah menjadi UU No.23 Tahun 2014. UU No. 23 Tahun 2014, menyatakan bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan undang-undang (Octastefani, 2020). Maka tugas dan fungsi Dinas Parawisata Dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue dapat menjalankan dan menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata. Sehingga wisata bahari seperti wisata pantai, wisata bentang laut, dan wisata bawah laut yang bisa dapat dikembangkan dan dibudayakan.

Pulau Simeulue merupakan salah satu pulau yang ada di Provinsi Aceh, terletak kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh. Kabupaten simeulue awalnya adalah Kabupaten Aceh Barat yang kemudian dipisahkan pada tahun 1999, tujuan adanya pemekaran ini untuk lebih mengembangkan kawasan tersebut. Ibu kota Kabupaten Simeulue adalah Kota Sinabang yang terletak di Kecamatan Simeulue Timur. Kabupaten Simeulue memiliki luas wilayah sekitar 2.051,48 km dan memiliki penduduk sebanyak 94.560 jiwa pada tahun 2022, serta memiliki jumlah desa sebanyak 138 pada tahun 2022 dan terbagi 10 kecamatan (Dinas et al, 2020).

Selanjutnya menurut Musfira & Safrida (2022) Kabupaten Simeulue merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak wisata, terdapat 40 destinasi wisata yang sering dikunjungi dalam 10 kecamatan, destinasi wisata yang ada di Simeulue banyak menyimpan keindahan mulai dari Wisata Bahri Diving, Wisata Bahari Surfing, dan Wisata Alam. Kabupaten Simeulue adalah salah satu Daerah yang terbilang cepat dalam mengembangkan parawisatanya sehingga sektor wisata mengalami tingkat kemajuan yang cepat, kemudian masyarakat Simeulue dapat memanfaatkan sektor wisata dalam meningkatkan perekonomiannya. Salah satu wisata yang dapat dikelola, dipromosikan dan dikembangkan

adalah wisata pantai karena wisata tersebut lebih diminati oleh wisatawan. Wisatawan yang berkunjung bukan hanya wisatawan di Daerah, namun wisatawan dari luar Daerah bahkan Luar Negeri.



**Gambar 1.** Grafik Jumlah Wisatawan Kabupaten Simeulue Tahun 2016-2023

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Simeulue 2024.

Jumlah wisatawan yang ada di Kabupaten Simeulue didominasi oleh wisatawan domestik, namun ada juga wisatawan dari mancanegara. Jumlah wisatawan di Kabupaten Simeulue selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini karena adanya beberapa tempat wisata yang ramai dikunjungi wisatawan antara lain makam Tgk diujung (wisata religi), wisata Batu Alafan, wisata alaik sektare, pantai ganting, pantai along, pantai busung, pantai pulau bangkalak dan pantai matanurung (Sulfing). Namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis, hal ini karena adanya pandemic Covid-19 sehingga wisatawan nusantara dan mancanegara tidak bisa berkunjung ke Kabupaten Simeulue. Kemudian kembali ramai dikunjungi pada tahun 2022-2023 yang cukup meningkatkan jumlah wisatawannya setelah berhentinya Covid-19.

Pantai Batu Alafan merupakan wisata pantai yang memiliki keindahan yang terletak di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Alafan, wisata ini memiliki keunikan tersendiri sebab terletak pada batu besar panjang kelaut yang sering disebut wisata pantai batu alafan. Secara geografis, Pantai Batu Alafan terletak pada Desa Lubuk Baik. Selanjutnya wisata Pantai Siambong-ambong yang sering dikenal Pantai Batu Alafan adalah pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga pantai ini memiliki gelombang yang cukup besar. Sebelum melihat pantainya, terlebih dahulu wisatawan akan disambut dengan pepohonan kelapa yang menjulang tinggi serta seolah menutupi wisata pantai Batu Alafan (tempat wisata.pro 2023).

Kemudian Wisata Pantai Batu Alafan sudah sangat terkenal didalam Derah, Luar Daerah, bahkan tidak sedikit wisatawan dari Luar Negeri mengagumi keindahan tersebut, bahkan wisatawan dari mancanegara melakukan surfing karena tempatnya yang strategis dan mendukung. Biasanya wisatawan banyak berkunjung hari-hari besar saja, seperti hari tahun baru, hari lebaran dan hari megang bersama keluarga dan teman. Keindahan Batu Alafan bukan terletak pada batu besar saja namun, memiliki pasir putih, air yang jernih dan bewarna biru.

Berdasarkan hasil dari observasi awal peneliti menemukan bahwa Wisata desa lubuk baik Pantai Batu Alafan kini masih memiliki permasalahan pada infrastruktur yang mengancam menurunkan daya tariknya sebagai tujuan liburan yang menarik. Meskipun sektor wisata biasanya menjadi salah satu sumber pendapatan utama dikawasan Pantai Batu Alafan tersebut. Salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah kondisi jalan. Dimana, saat ini kondisi jalan menuju wisata tersebut sudah sangat rusak parah seperti lubang dan genangan air hujan dimana-dimana hingga membahayakan wisatawan yang berkunjung dan menimbulkan rasa tidak nyaman saat berkunjung. Kemudian, tidak adanya fasilitas ibadah hal ini dapat menyebabkan wisatawan mungkin merasa kesulitan menjalankan ibadah. Selain itu, terdapat kurangnya café, hotel dan tempat makan sehingga wisatawan kesulitan dalam mencari penginapan dan pilihan makanan yang terbatas.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Implementasi Pengembangan Pariwisata**

Membahas tentang implementasi pengembangan pariwisata, pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dijelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan didasarkan pada prinsip-prinsip manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipasi, kelestarian, dan kelangsungan. Sementara itu, pasal 4 mengemukakan bahwa tujuan dari sektor pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Dalam menyelenggarakan, prinsip yang ditekankan adalah dukungan yang kuat terhadap norma-norma agama dan nilai-nilai budaya sebagai dasar untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Esa, dalam hubungan antara manusia, dan dalam hubungan manusia dengan lingkungan alam. Selain itu, prinsip ini juga menekankan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta memberdayakan masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata adalah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata di suatu wilayah. Upaya ini melibatkan perbaikan dalam infrastruktur, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar tujuan wisata tersebut.

## Teori Implementasi Pengembangan Pariwisata

Menurut (Ida Bagus Dwi Setiawan, 2015) dalam Implementasi Strategi Pengembangan Pariwisata ini Peneliti menggunakan teori dari Cooper ddk (1995) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (*empat*) indikator yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*.

### 1. *Attraction* (Atraksi)

Menemukan potensi pariwisata di suatu daerah melibatkan pengidentifikasi faktor-faktor yang dicari oleh wisatawan, modal atau sumber daya pariwisata, seperti alam, budaya, dan atraksi buatan manusia, merupakan komponen krusial dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi. Pengembangan atraksi wisata berdasarkan modal tersebut memungkinkan destinasi untuk menjaga daya tarik yang menarik dan keberlanjutan bagi wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati destinasi pariwisata tersebut berulang kali.

### 2. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Ini mencakup penginapan, restoran, transportasi dan agen perjalanan. Pembangunan fasilitas pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, dan gedung pertunjukkan di dasarkan pada penggunaan prasarana yang sesuai. Prasarana yang penting untuk pembangunan fasilitas-falitas pariwisata termasuk jalan raya, air bersih, listrik, system pengelolaan sampah dan lainnya. Hubungan yang saling terkait antara fasilitas (sarana) dan prasarana menjadi jelas, dimana prasarana harus dibangun terlebih dahulu sebelum fasilitas dapat dikembangkan. Namun, ada juga kebutuhan untuk membangun keduanya secara bersamaan untuk mengembangkan destinasi wisata.

### 3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

*Accessibility* adalah faktor krusial dalam industry pariwisata. Segala bentuk transportasi dan layanan transportasi menjadi aspek penting dalam menyediakan akses bagi wisatawan. Aksesibilitas juga terkait dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk berpindah dari satu ke lokasi lainnya. Keberadaan infrastruktur seperti jalan raya sangat menentukan dalam hal ini. Apabila terdapat wilayah tidak memiliki infrastruktur yang memadai, akan sulit bagi wisatawan untuk mengaksesnya, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan industri pariwisata di suatu wilayah.

### 4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan dalam industri pariwisata merujuk pada layanan pendukung yang diberikan kepada wisatawan dan pelaku wisata. Ini meliputi organisasi yang terlibat dalam pengembangan dan pemasaran destinasi wisata, seperti desa wisata. Organisasi ini termasuk Dinas Pariwisata, kelompok sadar wisata (pokdarwis) lokal, unit pemerintah daerah, serta agen travel dan biro perjalanan ke suatu destinasi.

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan aspek statistik atau hitungan lainnya, namun penelitian ini menggunakan cara dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif metode dalam bentuk wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Iii & Penelitian, 2014).

Jenis penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data informasi yang berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang paling mendasar, yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang ada, termasuk fenomena ilmiah maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini melibatkan eksplorasi tentang bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, relasi, persamaan, serta perbedaan dari fenomena tersebut dengan fenomena lainnya. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang disusun berdasarkan data yang diperoleh.

## Hasil dan Pembahasan

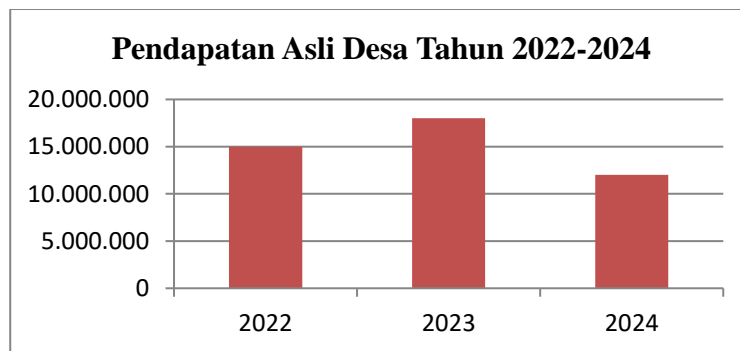
Implementasi pengembangan pariwisata adalah rencana terencana yang dirancang untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata suatu destinasi atau wilayah tertentu. Ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, analisis potensi dan kebutuhan pasar, serta penentuan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai visi yang diinginkan. Strategi ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk diversifikasi produk pariwisata, peningkatan infrastruktur pariwisata, promosi dan pemasaran, pembangunan kapasitas SDM, pelestarian lingkungan, serta kemitraan dengan sektor publik dan swasta. Dengan menerapkan strategi yang efektif, destinasi pariwisata dapat meningkatkan daya tariknya, memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang untuk industri pariwisata dan komunitas lokal,

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah melakukan strategi untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Simeulue, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan maka dalam penyelesaian tersebut ada 4 (empat) tahapan agar minat wisatawan lebih meningkat yaitu sebagai berikut:

### 1. *Atracction (Atraksi)*

Atraksi / daya tarik merupakan sesuatu yang ada di objek wisata dan menarik pengunjung untuk datang. Atraksi wisata seringkali menjadi referensi utama untuk wisatawan dan melakukan kunjungan. Atraksi tersebut mencakup wisata alam, atraksi buatan atau atraksi budaya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat satu atraksi buatan yang di wisata pantai batu alafan yaitu jembatan penghubung antara daratan menuju keatas batu, jembatan tersebut dicat warna-warni sehingga menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung untuk berfoto dan mengabadikan setiap momen. Dengan demikian bahwa atraksi buatan yang ada di destinasi wisata pantai batu alafan ini masih kurang sehingga hal ini menjadi dampak penurunannya pendapatan dan pertumbuhan ekonomi karena dapat menurunkan minat wisatawan yang berkunjung, oleh sebab itu seperti yang peneliti ketahui banyak wisatawan yang berkunjung itu lebih banyak yang sudah berkeluarga sehingga jika tidak ada atraksi buatan seperti wahana permainan anak-anak, wisatawan akan merasa cepat bosan untuk berkunjung.



**Gambar 2.** Grafik Pendapatan Asli Desa Lubuk Baik

Sumber: Aparat Desa lubuk Baik Kab. Simeulue Aceh, Diolah oleh peneliti Tahun 2024.

### 2. *Amenity (Fasilitas)*

*Amenity* dalam pariwisata mengacu pada berbagai fasilitas, layanan, atau fitur tambahan yang disediakan di destinasi pariwisata untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung. Tujuan dari *amenity* dalam pariwisata adalah untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, meningkatkan kepuasan pengunjung, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman untuk menikmati destinasi pariwisata.

### 3. *Accesbility (Aksesibilitas)*

Aksesibilitas pada pariwisata merujuk pada kemudahan dan ketersediaan yang diberikan kepada semua individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau disabilitas, untuk mengakses dan menikmati destinasi pariwisata serta fasilitasnya dengan nyaman dan tanpa hambatan. Tujuan dari aksesibilitas pariwisata adalah dengan memberikan untuk seluruh pengunjung mendapatkan kesempatan yang sama untuk

menikmati pengalaman wisatawan positif dan memuaskan, tanpa terhalang oleh hambatan fisik atau sosial.

#### 4. *Additional Services (Layanan Tambahan)*

Layanan tambahan pada pariwisata merujuk pada segala bentuk fasilitas, pelayanan, atau aktivitas yang ditawarkan di destinasi wisata untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung di luar aspek inti dari destinasi tersebut. Hal ini seperti berbagai jenis layanan yang dapat menambah nilai dan kenyamanan bagi wisatawan selama perjalanan mereka. Tujuan dari layanan tambahan adalah untuk memperkaya pengalaman wisatawan, memenuhi kebutuhan dan preferensi individu yang berbeda, serta meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di destinasi wisata pantai batu alafan yang ada di Desa Lubuk Baik, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue sebelumnya belum ada layanan tambahan seperti pemandu wisata, layanan transportasi antar jemput bagi wisatawan dan layanan tambahan lainnya. Oleh karena itu ketika tidak adanya layanan tambahan dapat memperlambat perkembangan suatu destinasi dan daya saing yang rendah.

Namun berdasarkan hasil penelitian bahwa di tahun 2024 akan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dimana kelompok tersebut akan dilibatkan pemuda-pemuda yang ada di Desa Lubuk Baik sehingga nanti akan diberikan bimbingan dan pelatihan tujuannya agar kelompok tersebut dapat menambah pengetahuan khususnya di bidang pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berperan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga keberlanjutan pariwisata, baik dari segi lingkungan, budaya maupun sosial.

#### Variabel dan Rekapitulasi Data

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data lapangan yang dilakukan di Destinasi Wisata Pantai Batu Alafan, variabel penelitian dianalisis berdasarkan teori Cooper (1995) yang meliputi Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary.

Tabel 2. Variabel Hasil Observasi

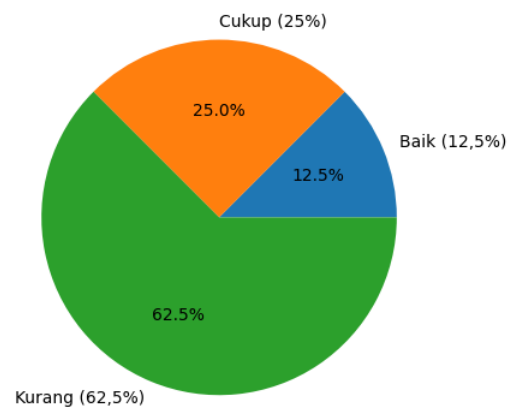
No	Variabel/Indikator	Kondisi Eksisting	Kategori
1	Attraction - Keunikan alam	Sangat menarik dan alami	Baik
2	Attraction - Atraksi buatan	Hanya 1 jembatan warna-warni	Kurang
3	Amenity - Fasilitas ibadah	Tidak tersedia	Kurang
4	Amenity - Penginapan & tempat makan	Masih terbatas	Cukup
5	Accessibility - Kondisi jalan	Rusak dan berlubang	Kurang
6	Accessibility - Transportasi umum	Tidak tersedia khusus	Kurang
7	Ancilliary - Pemandu wisata	Belum tersedia	Kurang
8	Ancilliary - Pokdarwis	Akan dibentuk tahun 2024	Cukup

**Tabel 3.** Rekapitulasi Persentase

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	1	12,5%
Cukup	2	25%
Kurang	5	62,5%

Diagram Pie Distribusi Implementasi Pengembangan Pariwisata:

Distribusi Implementasi Pengembangan Pariwisata

**Gambar 3.** Hasil Rekapitulasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kategori 'Kurang' mendominasi sebesar 62,5%, yang menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, potensi daya tarik alam sudah tergolong baik dan menjadi kekuatan utama destinasi.

### Simpulan

Implementasi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang ada di Kabupaten Simeulue khususnya di destinasi wisata pantai batu alafan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui pembangunan beberapa fasilitas serta promosi destinasi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara, namun pelaksanaannya masih belum optimal karena fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat dan wisatawan, terutama pada aspek aksesibilitas seperti kondisi jalan menuju lokasi yang belum diperbaiki sehingga menimbulkan keluhan dari pengunjung; selain itu hambatan utama dalam pengembangan destinasi ini meliputi permasalahan lahan akibat kurangnya izin dari masyarakat sekitar, rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mendukung perkembangan pariwisata, minimnya kesadaran menjaga lingkungan dan fasilitas, serta keterbatasan anggaran yang menyebabkan proses pembangunan dan perbaikan sarana prasarana berjalan lambat.

## Daftar Pustaka

- Astari, A. (2017). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Puncak Bucu Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Dusun Ngelosari, Piyungan, Bantul). 1–14.
- Badan Pusat Statistik Tahun 2023 Diolah oleh peneliti tahun 2024
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Boujnan, C. (2024). Sustainable tourism development and coastal management in the Marchica lagoon (Eastern Moroccan Mediterranean coast). *E3s Web of Conferences*, 502, ISSN 2555-0403, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450202004>
- Duong, K.D. (2023). The Role Of Community Participation And Digital Technologies In Sustainable Development Of Coastal Areas In Vietnam: Assessment Of The National Tourism Development Strategy And Green Social Awareness. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(4), 81-102, ISSN 1309-8055, <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315405>
- Hansen, A.S. (2024). Bridging Tourism And Energy Industry Development In Coastal-Marine Peripheries: The Case Of Bornholm, Denmark. *Tourism in Marine Environments*, 19(2), 109-120, ISSN 1544-273X, <https://doi.org/10.3727/216901924X17186068045875>
- Hansen, A.S. (2025). Bridging Tourism And Energy Industry Development In Coastal-Marine Peripheries: The Case Of Bornholm, Denmark. *Tourism in Marine Environments*, 20(4), 415-426, ISSN 1544-273X, <https://doi.org/10.3727/216901925X17630413061508>
- Setiawan, I. B. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a(Attraction, Amenity, Accessibility,Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desapemuteran, Kecamatan Gerokgak,Kabupaten Buleleng, Bali, 5–7.
- Lan, N. T. P. (2023). Maritime security or economic growth: The choice of stakeholders in coastal tourism development in Binh Dai district, Ben Tre province, Vietnam. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1247(1), ISSN 1755-1307, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1247/1/012005>
- Mawar (2024). Formulation Model Coastal Tourism Development Policy in a Blue Economy Perspective. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(12), 4675-4691, ISSN 1743-7601, <https://doi.org/10.18280/ijstdp.191215>
- Musfira, D., & Safrida. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Simeulue. *Jpalg*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v6i1.5652>
- Nurmayasari, D. (2017). (2017). Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Publika*, 5(1), 1–7.
- Octastefani, T. (2020). Peran Pemerintahan Kabupaten Malang Dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah. 1–16.
- Peraturan & Undang-Undang
- Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* Uma Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 4(1), 79–96.

- 
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1).  
<https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Tapatfeto, M. A. K., Bessie, J. L. ., & Kasim, A. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan. *Jurnal Of Management*, Vol.6(1), 1–20.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah dan di revisi menjadi UU. No. 23 Tahun 2014.
- Undang-Undang No.48 Tahun 1999, Tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang sudah di revisi menjadi Undang-Undang No. 18 Tahun 2025.
- Wang, J. (2025). Marine policies' Efficacy on Tourism Economy High-Quality Development: Empirical Evidence from China's Coastal Region. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, ISSN 1528-008X,  
<https://doi.org/10.1080/1528008X.2025.2478592>